

**PENGARUH RISIKO PASAR DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016**

*THE EFFECT OF MARKET RISK AND CREDIT RISK ON PROFITABILITY IN COMMERCIAL
BANK SOE REGISTERED IN IDX PERIOD 2012-2016*

Oleh:

Angela Christin Mosey¹

Parengkuan Tommy²

Victoria Untu³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹angelamoseyy@gmail.com

²tparengkuan197@gmail.com

³neisye@unsrat.ac.id

Abstrak: Dalam Perusahaan perbankan selalu berusaha untuk menghindari risiko, baik itu internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi atau badan usaha. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Sampel pada penelitian ini yaitu 4 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Sampling* Jenuh. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian yaitu secara simultan risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2012-2016. Secara parsial hasil penelitiaan pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) dan Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2011-2016. Perbankan sebaiknya harus mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya.

Kata Kunci : *risiko pasar (nim), risiko kredit (npl) dan profitabilitas (roa)*

Abstract: *In banking companies are always trying to avoid risks, whether internal or external in an organization or business entity. The purpose of this study is to determine the effect of both simultaneously and partially between market risk (NIM) and credit risk (NPL) to Profitability (ROA) at BUMN Commercial Banks listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. The sample in this research are 4 banking companies. Sampling technique used is Saturated Sampling. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS program. The result of the research is simultaneously market risk (NIM) and credit risk (NPL) have a significant effect on profitability (ROA) at BUMN Bank which listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016 period. Partially the result of research on market risk variable (NIM) have a significant effect and have positive correlation to profitability (ROA) and partially the result of research on credit risk variable (NPL) have a significant effect and have negative relation to profitability (ROA) in BUMN Bank period 2011-2016. Banks should be able to identify risks that may occur in their business activities.*

Keywords: *market risk (nim), credit risk (npl) and profitability (roa)*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas. Faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator.

Rasio profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *return on asset* (ROA). Tentu saja perusahaan menyadari harus adanya sistem yang benar-benar bermutu agar mencapai profitabilitas maksimal, salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen risiko, risiko adalah peluang untuk terjadinya kerugian.

Perbankan adalah salah satu sektor bisnis yang menerapkan manajemen risiko mengingat kegiatan bank yang dilakukan, memiliki risiko yang tinggi. Risiko perbankan dapat mengancam kelangsungan hidup bank, maka dari itu, bank wajib menerapkan manajemen risiko perbankan secara efektif. Manajemen risiko perbankan merupakan metode yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan risiko sehingga dapat meminimalisir kerugian. Terdapat 8 jenis risiko perbankan, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategi dan Risiko Kepatuhan. Pada penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada risiko pasar dan risiko kredit.

Umumnya risiko pasar merupakan risiko tingkat tinggi bahkan krisis. Menurut Fahmi (2014:69), Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap risiko pasar yaitu nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

Penafsiran risiko kredit menjadi lebih spesifik pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang dijalankan seperti lembaga perbankan dan non perbankan. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Efektifitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya teknologi, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan, yaitu meminimalisir risiko kredit.

Perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis sekarang ini dengan cara selalu memperhatikan kemungkinan terjadinya kerugian. Perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh, tetapi perusahaan tidak dapat memastikan keuntungan tersebut dapat terealisasi dengan sempurna di kemudian hari, atau justru merugi. Perusahaan akan mendapati beberapa kondisi yang memungkinkan terjadinya kerugian seiring dengan berjalannya waktu, oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan setiap kemungkinan kerugian yang ada. Industri perbankan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Dendawijaya, 2009:14) Peran tersebut adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu suatu badan usaha yang bertugas menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan. Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh:

1. Risiko Pasar (NIM) dan Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum BUMN.
2. Risiko Pasar (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum BUMN.
3. Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum BUMN.

Profitabilitas

Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*developt*). Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Dendawijaya, 2005:118). Namun Harahap (2004:149) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Assets*). Menurut Natalia (2015:62), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena pendapatan semakin besar. ROA digunakan karena dapat mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba secara keseluruhan.

Risiko Perbankan

Dalam Perusahaan selalu berusaha untuk menghindari risiko, baik itu internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi atau badan usaha. Biasanya keputusan yang diambil bukan melihat pada besarnya risiko yang akan terjadi namun lebih melihat pada besarnya keuntungan yang akan diterima. Bagi sebuah badan usaha dimana keuntungan adalah tujuan utama berdirinya badan usaha tersebut (*profit oriented*). Risiko merupakan akibat dari kejadian (*event*) yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan (*objective*). Fahmi (2014:2) mengatakan Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Risiko merupakan suatu keadaan adanya ketidakpastian dan tingkat ketidakpastiannya terukur secara kuantitatif. Fahmi (2012:122), Menyatakan Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan *financial* lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk Keuangan. Terdapat 8 jenis risiko perbankan, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategi dan Risiko Kepatuhan. Pada penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada risiko pasar dan risiko kredit.

Risiko Pasar

Kondisi dan situasi pasar dengan berbagai stabilitas dan instabilitasnya mampu memberikan pengaruh pada kontinuitas dan profit perusahaan. Jika situasi dan kondisi tersebut masih berada dalam posisi kendali manajemen (*management contril*) maka itu masih dianggap aman namun jika sudah berada diluar kendali (*uncontroller*) maka perusahaan akan mengalami permasalahan, baik secara finansial maupun non finansial. Risiko Pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan (Fahmi, 2014:69). Salah satu pengukuran dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula. NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

Risiko Kredit

Risiko kredit atau sering disebut *default risk* merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit yaitu risiko yang muncul karena peminjaman mungkin

melakukan gagal bayar. Fahmi (2014:18), mengemukakan bahwa risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Efektifitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya teknologi, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan, yaitu meminimalisir risiko kredit. Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*), dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu perusahaan. NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

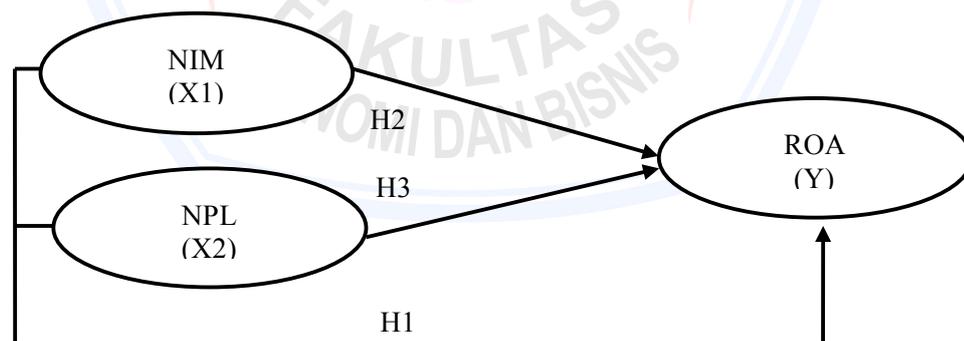
Penelitian Terdahulu

Ibadil dan Haryanto (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio NPL (*Non Performing Loan*), Rasio NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), Beban Usaha (*Capital Adequacy Ratio*), NOP (*Posisi Devisa Neto*), Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kinerja Keuangan Bank Yang Diukur Dengan ROA (*Return On Assets*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM, CAR, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan perbankan (ROA) namun LDR, PDN, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan perbankan (ROA).

Kansil, Sri Murni, dan Tulung (2017) Pengaruh Risiko Perbankan Yang Dianalisis Dengan Menggunakan Rasio NPL, NIM, LDR, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial, NPL signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA, LDR tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Attar, Islahuddin, dan Shabri (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko (Kredit, Likuiditas Dan Operasional) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, secara parsial hanya penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Teori

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006:12), yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012 hingga 2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI berjumlah 4 Bank Umum BUMN yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Annual Report* Perbankan. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2012-2016 pada Bank Umum BUMN. Dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1NIM + b_2NPL + e$

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel – variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Putri (2015:8) mengemukakan untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode grafik.

Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji grafik scatterplot. Apabila grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan Uji-F. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{Hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (individu) dengan menggunakan Uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity	
		B	Std. Error	Coefficients	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.116	.539			
	NIM	.464	.060	.507	.675	1.482
	NPL	-.766	.084	-.593	.675	1.482

Sumber : Data diolah, 2018

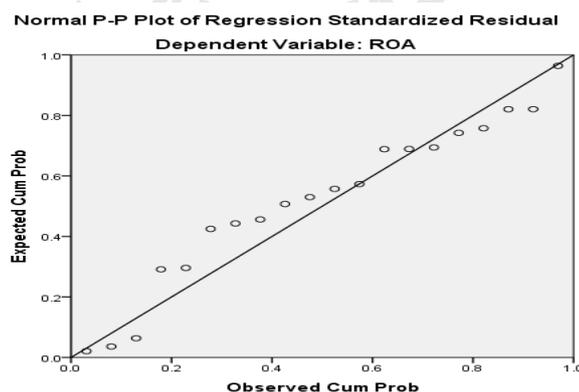
Berdasarkan Tabel 1, maka hasil persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = 2.116 + 0.464X_1 - 0.766X_2 + e$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstan sebesar 2.116. Hal ini berarti jika variabel independen sama dengan nol, maka nilai profitabilitas (ROA) sebesar 2.116.
2. Nilai risiko pasar (NIM) sebesar 0.464. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan risiko pasar (NIM), maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.464.
3. Nilai risiko kredit (NPL) sebesar -0.766. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan risiko kredit (NPL), maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.766.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah, 2018

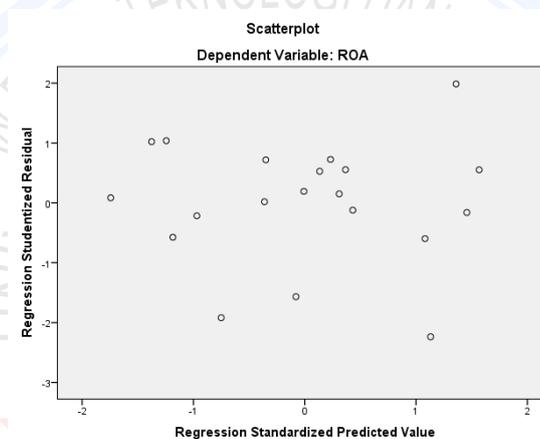
Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji normalitas atau data mengikuti pola distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas**Tabel 2. Hasil Statistik Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.116	.539			
	NIM	.464	.060	.507	.675	1.482
	NPL	-.766	.084	-.593	.675	1.482

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 2 terlihat hasil pengujian nilai *tolerance* masing masing variabel. Nilai *tolerance* tiap variabel yaitu risiko pasar = 0.675 dan risiko kredit = 0,675. Begitu pula nilai VIF dari tiap variable yaitu risiko pasar = 1.482 dan risiko kredit = 1.482 Dari hasil di atas, nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent pada model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik titik yang menyebar, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.951	.945	.27356	.999

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Durbin – Waston pada penelitian ini berada di antara -2 sampai 2, yaitu 0.999. Dari nilai tersebut dapat di simpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Secara Simultan (uji F)**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.728	2	12.364	165.217	.000 ^b
	Residual	1.272	17	.075		
	Total	26.000	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, NIM

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 4 hasil uji F kita bisa melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0.000 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima yaitu NIM dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Hasil Uji Secara Parsial (uji t)**Tabel 5. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.116	.539		3.925	.001
	NIM	.464	.060	.507	7.761	.000
	NPL	-.766	.084	-.593	-9.076	.000

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 5 Uji T, diperoleh nilai koefisien dengan arah positif sebesar 0.464 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. sehingga dapat diartikan bahwa nilai risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). maka, H_a di terima dan H_0 di tolak. Berdasarkan perhitungan Uji T diatas, diperoleh nilai koefisien dengan arah negatif sebesar -0.766 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. sehingga dapat diartikan bahwa nilai risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). maka, H_a di terima dan H_0 di tolak.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.951	.945	.27356	.999

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, nilai R^2 (*R square*) sebesar 0.95 atau 95 %. hal ini menunjukkan bahwa risiko pasar dan risiko kredit mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 95% dan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian secara simultan antara risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) variabel risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil penelitian berdasarkan tabel 4. hasil uji F bahwa hasil signifikansi simultan nilai regresi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa

variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima yaitu risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Persamaan regresi berganda yaitu $Y = 2.116 + 0.464X_1 - 0,766X_2 + e$. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,95 atau 95%. Sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Secara parsial antara risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA) hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0.464. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000. Untuk koefisien regresi sebesar 0.464 berarti setiap penambahan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 46,4%. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2012-2016 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_a di terima dan H_o di tolak.

Secara parsial antara risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.766. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0.000. Untuk koefisien regresi sebesar -0.766 berarti setiap Kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,766%. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2012-2016 dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_a di terima dan H_o di tolak.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Secara simultan risiko pasar dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2012-2016.
2. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 201-2016.
3. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 201-2016. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.766 .

Saran

Saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Investor, hendaknya dalam mengambil keputusan berinvestasi harus memperhatikan faktor NIM dan NPL Perbankan karena berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan Return On Asset.
2. Bagi Perbankan, harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya. Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah risiko pasar dan risiko kredit yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (ROA). Tanpa menghiraukan Risiko Perbankan lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh NIM dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN, dengan menggunakan atau menambahkan rasio-rasio yang lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini sehingga penelitian ini kedepannya bisa disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

Attar, D., Islahuddin., dan Shabri, M. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana*

- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Cetakan 1. Ghalia Indonesia, Bogor.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Risiko*. Cetakan keempat. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan keempat. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ibadil, M., dan Haryanto, A.M. 2014. Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating Sebi 13/24/DPNP/2011). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi 11 (2014) Desember 126–142* <http://eprints.undip.ac.id/42183>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2018.
- Kansil, D., Sri Murni., dan Tulung, J.E. 2017. Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA*. Vol. 5 No.3 September 2017, Hal.3508-3517. ISSN 2303-1174 <https://ejournal.unsrat.ac.id/indephp/emba/article/viewFile/1758>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.
- Kasmadi, K, A., Lambey, L., Tumiwa, J. 2017. Analysis Of Factors Affecting Capital Adequacy Ratio Between Islamic Bank And Conventional Bank Case Study – Mandiri Syariah And Mandiri (2009-2016). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 5 No. 3
- Natalia, P. 2015. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*. Vol 1 No 2 Agustus 2015: 62-73. ISSN 2460-8114 <http://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/download/37/44>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2018.
- Putri, C. C. 2015. Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 4, Nomor 4, April 2015. <https://ejournal.stiesia.ac.id>. Diakses pada tanggal 17 April 2018.
- Tulung, Joy Elly (2017). "Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants Of Entry Mode Choice." *Jurnal Aplikasi Manajemen-Journal of Applied Management* 15.1.
- Tulung, Joy Elly., and Ramdani, Dendi. 2016. The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, Volume 8 Nomor 3, 155-166.
- Tulung, Joy Elly., and Dendi Ramdani. 2018. Independence, Size and Performance of the Board: An Emerging Market Research. *Corporate Ownership & Control*, Volume 15, Issue 2, Winter 2018.